

**TIPE TINDAKAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM
MEMUTUSKAN PILIHAN MENJADI NASABAH BMT**

**(Studi: Nasabah BMT Al-Ishlah
Kabupaten Dharmasraya)**

SKRIPSI

Oleh

**RAHMA DIYEN
BP. 05191035**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

ABSTRAK

RAHMA DIYEN, 05191035. Skripsi ini berjudul: "Tipe Tindakan Sosial Masyarakat dalam Memutuskan Pilihan Menjadi Nasabah BMT." Pembimbing I Drs Rinaldi Eka Putra, M.Si dan pembimbing II Prof. Dr. Bustanuddin Agus, MA.

Baitul Maal wat Tamwil atau disingkat dengan BMT merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang menggabungkan dua aktivitas yang bertujuan bisnis disektor jasa keuangan (*Baitul Tamwil*), dan aktivitas yang berorientasi kepada kerja-kerja sosial dan pemberdayaan (*Baitul Tamwil*). BMT Al-Ishlah adalah BMT pertama yang berdiri di Dharmasraya. BMT ini menjalankan prinsip syari'ah. Berdasarkan hasil survey awal penulis, selama rentang waktu 4 tahun yaitu dari 2006 hingga penelitian ini dilakukan tahun 2010, nasabah BMT mencapai lebih dari 4000 orang lebih, hal ini menandakan ada respon yang baik dari masyarakat. Tindakan masyarakat dalam memutuskan menjadi nasabah BMT menjadi menarik dalam hal ini. Sebuah tindakan boleh jadi sama, akan tetapi alasannya akan berbeda-beda sesuai dengan orientasi individu yang melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana tipe-tipe tindakan sosial nasabah ketika memutuskan memilih BMT Al-Ishlah Dharmasraya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pemilihan informan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan perspektif definisi sosial dari Weber yang mengetengahkan mengenai tindakan sosial individu atau masyarakat. Tindakan sosial itu dibagi kepada empat bagian: Tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Tindakan ini akan dilihat dari alasan-alasan yang menyertai pertimbangan informan memilih BMT.

Dari hasil penelitian mengenai alasan informan, penulis menemukan 6 alasan antara lain pertimbangan ekonomis, pertimbangan efisiensi, pertimbangan nilai-nilai atau prinsip utama yang dipakai BMT, pertimbangan kedekatan emosional dengan BMT, motivasi dari anggota keluarga yang lain, dan kebutuhan yang semakin tinggi terhadap lembaga keuangan. Kemudian apabila semua alasan ini dicocokkan dengan kriteria dari sebuah tindakan sosial, ditemukan ada 3 jenis tindakan sosial informan. Tindakan itu antara lain: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai dan tindakan afektif. Sementara tindakan tradisional tidak penulis temukan dalam penelitian ini karena ternyata menjadi nasabah BMT bukan merupakan tradisi yang telah lama ada pada lingkungan setempat. Lalu dari semua alasan tadi, penulis menemukan dua kelompok gabungan tindakan yang ada pada informan. Pertama, gabungan dari 3 tindakan sosial yang ada yaitu tindakan rasional instrumental digabungkan dengan tindakan rasional berorientasi nilai dan tindakan afektif. Kelompok yang kedua adalah gabungan dari tindakan rasional instrumental dan tindakan afektif.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Baitul Maal wat Tamwil atau disingkat dengan BMT merupakan lembaga keuangan yang menggabungkan dua aktivitas yang bertujuan bisnis di sektor jasa keuangan atau disebut *Baitul Tamwil*, dan aktivitas yang berorientasi pada kerja-kerja sosial dan pemberdayaan disebut *Baitul Maal*.¹ BMT termasuk kepada salah satu dari Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS). Pola pengembangan institusi keuangan ini di adopsi dari *bayt al-maal* yang ada pada zaman nabi Muhammad Saw, dan *Khalifah al-Rasyidin*.² Maka dapat dipahami bahwa BMT dapat berfungsi sebagai lembaga keuangan seperti perbankan atau semisalnya, akan tetap lebih banyak bergerak pada level mikro atau melayani masyarakat menengah ke bawah.

Aktivitas bisnis serta pemberdayaan ekonomi umat yang dijalankan BMT menjadi kekuatan dan nilai tawar tersendiri dibanding lembaga-lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan berbagai sumber yang penulis baca, kegiatan bisnis yang dijalankan BMT jauh lebih unggul dari BPR (Bank Perkreditan Rakyat) ataupun lembaga perbankan lainnya. Hal ini dikarenakan BMT tidak saja bergerak dalam usaha simpan pinjam di sektor finansial, tetapi juga dapat menjalankan usaha sektor

¹ Pendapat ini disimpulkan dari dari situs <http://www.bmtberingharjo.com/>. diakses 30 Juni 2009.

² Lihat Syukri Iska dkk, *Lembaga Keuangan Syari'ah*, Batusangkar: Batusangkar Press, 2005, hal 82.

riil secara langsung dan berimplikasi kepada masyarakat kecil. Dalam praktek operasionalnya, BMT juga berbeda dengan BPR ataupun koperasi.³

Berdasarkan beberapa sumber, jumlah lembaga keuangan mikro (LKM) hingga Juni 2009 tercatat kurang lebih mencapai 9000 LKM. Sedangkan jumlah BMT sendiri di seluruh Indonesia diperkirakan sebanyak 3.307 unit dengan aset sekitar Rp 1, 5 trilyun. Artinya, hampir separuh dari LKM nasional adalah BMT. Secara individual, BMT sangat bervariasi. Tidak sedikit BMT yang mengelola aset di atas Rp 10 M dengan jumlah nasabah di atas 3.000-an orang, meskipun juga banyak BMT yang asetnya kurang dari Rp 50 juta dan nasabahnya kurang dari 500-an orang.⁴ Dapat disimpulkan disini bahwa pertumbuhan BMT cukup pesat di Indonesia.

Pesatnya pertumbuhan BMT di Indonesia salah satunya dapat dilihat dengan berpatokan dari beberapa kota besar dimana lembaga ini cukup berkembang. Berikut dapat dilihat jumlah BMT di wilayah Jabodetabek.

³ BPR masih menggunakan sistem bunga dan tingkat bunga pinjamannya jauh lebih besar dari tingkat bunga bank konvensional. Selain itu, BPR merupakan perpanjangan tangan dari bank capital sehingga sebagian dana yang terkumpul disetor ke bank capital yang selanjutnya untuk membiayai usaha kalangan pengusaha besar dan industri. Dengan demikian, BPR tidak sepenuhnya memiliki orientasi pada pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Kemudian, tingkat kerumitan birokrasi/persyaratan untuk mendapatkan pelayanan pinjaman dari BPR juga lebih tinggi dibanding dengan BMT sehingga ada rasa ketakutan bagi masyarakat ekonomi lemah yang aksesnya minim terhadap perbankan. Sedangkan koperasi masih belum efektif untuk membantu membangun ekonomi masyarakat karena adanya krisis kepercayaan dalam masyarakat. Seperti mulai berubahnya orientasi dari koperasi yang sebagian bertujuan untuk keuntungan saja. *Sumber:* <http://blog.ums.ac.id>. Diakses 13 Januari 2011.

⁴Sumber : <http://edosegara.blogspot.com>. Diakses 30 Juni 2009

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pengaruh-mempengaruhi antara kehidupan ekonomi dan nilai-nilai keagamaan mengantarkan kita pada sebuah pemahaman bahwa aspek perilaku keagamaan masyarakat menjadi penting untuk dikaji. Berdasarkan temuan data dilapangan didapatkan kesimpulan bahwa BMT Al-Ishlah Dharmasraya sebagai lembaga yang mencoba mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan ekonomi telah menciptakan pola tindakan tertentu dari masyarakat yang berkaitan atau berinteraksi langsung dengan lembaga ini.

Berbagai tipe tindakan muncul dari proses seseorang memberikan persepsi atau menilai sesuatu. Asumsi awal yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sebuah tindakan boleh jadi kelihatan sama akan tetapi motivasi, alasan atau dorongan untuk melakukan tindakan itu akan memiliki perbedaan. Maka pada penelitian ini, dari 12 nasabah yang diwawancara ditemukan alasan yang bervariasi dari informan ketika memutuskan menjadi nasabah BMT Al-Ishlah Dharmasraya. Penulis membagi menjadi dua kelompok tindakan sosial berdasarkan alasan yang spesifik atau hampir sama yang merupakan gabungan dari beberapa tindakan sosial yang telah dikelompokan oleh Weber.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbas, Anwar, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam; Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dan Kesejahteraan*, Jakarta: LP3M STIE Ahmad Dahlan, 2008.
- Agus, Bustanuddin, *Sosiologi Agama*, Padang. Penerbit Andalas University Press, 2003.
- _____, *Islam dan Ekonomi; Suatu Tinjauan Sosiologi Agama*, Padang: Adalas University Press, 2006, hal. 40.
- Azwar Karim, Adiwarmam, M.B.A., M.A.E.P, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bungin, Burhan (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- B. Horton, Paul dan Chester L. Hunt. *Sociology*. Jakarta: Erlangga. 1984
- Craib, Ian, *Teori-teori Sosial Modern; Dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994.
- Damsar, MA. Dr, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Djazuli, H. A, *Lembaga – lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Imam Muhni, Djuretna A, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim & Henri Bergson*.